

Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Terutang Badan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2017

Dian Sulistyorini Wulandari¹, Mey Anjelika²,

¹ Akuntansi; Universitas Pelita Bangsa; Jl Inspeksi Kalimalang Tegaldanas Cikarang Pusat Bekasi, (021) 2851 8181; e-mail: diansulistyorini@pelitabangsa.ac.id

² Akuntansi; Universitas Pelita Bangsa; Jl Inspeksi Kalimalang Tegaldanas Cikarang Pusat Bekasi, (021) 2851 8181; e-mail: meyanjelika19@gmail.com

* Korespondensi: e-mail: diansulistyorini@pelitabangsa.ac.id

Diterima: 07 Mei 2021; Review: 08 Juni 2021; Disetujui: 22 Juni 2021

Cara sitasi: Wulandari DS, Anjelika M. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Terutang Badan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2017. Vol. 6 (1): 111-124

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Terutang Badan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini, menggunakan metode purposive sampling. Sampel pada penelitian ini terdiri dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017 yang berjumlah 37 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini, secara parsial menunjukkan bahwa struktur modal (LDAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan terutang badan, profitabilitas (GPM) berpengaruh negative dan signifikan terhadap pajak penghasilan terutang badan, dan biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan terutang badan. Secara simultan, struktur modal (LDAR), profitabilitas (GPM), dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan terutang badan.

Kata kunci : Longterm Debt to Asset Ratio, Gross Profit Margin, Biaya Operasional, Pajak Penghasilan Terutang Badan

Abstract: The purpose of this study was to determine the effect of Capital Structure, Profitability, and Operational Costs on Corporate Income Tax. Sampling in this study, using purposive sampling method. The sample in this study consisted of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2017 period, amounting to 37 companies. The analysis technique used is analysis multiple linear regression. The results of this study partially indicate that capital structure (LDAR) has no significant effect on corporate income tax, profitability (GPM) has a negative and significant effect on corporate income tax, and operational costs have a positive and significant effect on corporate income tax. Simultaneously, capital structure (LDAR), profitability (GPM), and operational costs have a significant effect on corporate income tax payable.

Keywords : Longterm Debt to Asset Ratio, Gross Profit Margin, Operating Cost, Corporate income tax

1. Pendahuluan

Pajak adalah iuran yang wajib dibayarkan oleh rakyat atau wajib pajak kepada negara untuk kepentingan pemerintah dan kesejahteraan masyarakat umum. Wajib

Pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Dirjen Pajak, 2019). Pajak Penghasilan Badan merupakan salah satu jenis penerimaan pajak di Indonesia.

Pajak Penghasilan Badan adalah pajak yang dikenakan kepada wajib pajak badan atas penghasilan dimana penghasilan tersebut merupakan setiap penambahan kemampuan ekonomis yang diterima oleh wajib pajak badan itu sendiri dari dalam maupun luar negeri untuk keperluan apapun, misalnya menambah kekayaan, konsumsi, investasi, dan lain sebagainya (Utami, 2017). Pajak penghasilan badan mengalami fluktuasi dari tahun 2010 – 2016. Hal ini yang membuat tertarik ingin meneliti pajak penghasilan badan itu sendiri. Ada beberapa sektor industri yang dominan berkontribusi dalam penerimaan pajak penghasilan badan adalah industri manufaktur, keuangan, pertambangan, dan perkebunan (Dirjen Pajak, 2015).

Dalam industri manufaktur sendiri, banyak faktor – faktor yang mempengaruhi pajak penghasilan badan diantaranya, struktur modal, profitabilitas, dan biaya operasional. Struktur modal perusahaan adalah perbandingan antara modal dan utang dalam perusahaan. Struktur modal digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional, pengembangan usaha ataupun investasi perusahaan yang lain. Struktur modal bisa disebut juga dengan rasio utang terhadap modal (debt to equity) (Nicho, 2018).

Struktur modal itu sendiri mempunyai tujuan untuk memadukan sumber-sumber dana permanen yang digunakan perusahaan untuk operasionalnya yang akan memaksimalkan nilai perusahaan itu sendiri. Selain struktur modal, profitabilitas juga mempengaruhi pajak penghasilan badan. Menurut *Kasmir*, pengertian profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat di tunjukkan dari laba yang di peroleh dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Rasio profitabilitas diperlukan untuk pencatatan transaksi keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas perusahaan biasanya akan dinilai oleh investor dan kreditor untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditor berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan (Fatrian, 2019).

Rasio profitabilitas adalah metrik paling populer yang digunakan dalam analisis keuangan guna menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dipakai di jenis akuntansi keuangan seperti Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Sales (ROS)*, *Return On Capital Employed (ROCE)*, *Return On Investment (ROI)* dan *Earning Per Share (EPS)* (Kusuma, 2017). *Gross Profit Margin* untuk mengukur efisiensi perhitungan harga pokok atau biaya produksi. Semakin tinggi *gross profit margin* maka semakin baik (efisien) kegiatan operasional perusahaan dan menunjukkan harga pokok penjualan lebih rendah daripada penjualan (sales) yang berguna untuk audit operasional. Jika sebaliknya, maka perusahaan kurang baik dalam melakukan kegiatan operasional. dikurangi biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut termasuk biaya kesempatan.

Biaya operasional adalah seluruh pengorbanan yang dibayarkan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan demi mencapai tujuan yang ditargetkan. (Panca, 2019). Biaya operasional dapat dikelompokkan menjadi dua golongan, yaitu biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*). Biaya langsung adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya dapat diidentifikasi kepada objek atau pusat biaya tertentu, sedangkan biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasi pada objek atau pusat biaya tertentu. Sementara itu, apabila digunakan sebagai variabel dalam suatu penelitian, biaya operasional bisa berpengaruh terhadap profitabilitas sebuah perusahaan. Hal tersebut dikarenakan dalam suatu perusahaan, umumnya terdapat laporan laba rugi yang di dalamnya terdapat unsur-unsur biaya operasional yang memengaruhi laba rugi usaha suatu perusahaan. Unsur – unsur biaya operasional yang memengaruhi laba rugi perusahaan antara lain : Biaya tenaga kerja, gaji, komisi, bonus, tunjangan, biaya administrasi dan umum, biaya advertensi, promosi, biaya asuransi, biaya pemeliharaan gedung, mesin, kendaraan, dan peralatan. Agar perusahaan mendapatkan laba, maka perusahaan harus dapat menekan biaya operasional, dan dengan demikian, terlihat bahwa salah satu faktor yang memengaruhi laba rugi suatu usaha adalah biaya operasional. Apabila pendapatan usaha lebih besar daripada biaya operasional yang dikeluarkan, maka akan terjadi keuntungan pada perusahaan dan laba usaha. Sebaliknya

apabila pendapatan usaha lebih kecil dari biaya operasional yang dikeluarkan, maka akan terjadi rugi atau penurunan pada laba yang akan didapatkan.

Faktor – faktor yang mempengaruhi pajak penghasilan badan antara lain : struktur modal, DER, dan biaya operasional yang berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan sedangkan LDAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan menurut penelitian yang dilakukan Laksono (2019). Sedangkan dalam penelitian Wicaksono (2015) menyimpulkan bahwa hasil penelitian gross profit margin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PPh badan sedangkan net profit margin dan biaya operasional berpengaruh positif terhadap PPh badan. Ketiga variabel bebas tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap PPh badan.

Perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mempunyai kepercayaan yang tinggi terhadap laporan keuangannya karena telah memenuhi persyaratan yang dicantumkan dalam ketentuan Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan laba rugi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) setiap tahunnya akan mengalami perubahan pada tingkat profitabilitas, biaya operasional, maupun pajak penghasilan badan perusahaan sehingga hal tersebut menarik penulis untuk mengkajinya. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka penulis mengambil judul :”**Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Terutang Badan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015- 2017**”.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan terutang badan. Populasi pada penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2017 sebanyak 144 emiten. Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 37 perusahaan. Dengan tiga kali publikasi laporan keuangan dari tahun 2015-2017, sehingga jumlah data yang digunakan adalah sebanyak 111 data penelitian.

Variabel Penelitian

- a. Variabel Independen

1. Struktur Modal

Dalam hal ini, peneliti menggunakan Long Term Debt to Asset Ratio (LDAR).

Formulasi menghitung :

$$LDAR = \text{Hutang Jangka Panjang} / \text{Total Asset}$$

2. Profitabilitas

Dalam hal ini, peneliti menggunakan Gross Profit Margin. Berikut adalah rumus gross profit margin :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

3. Biaya Operasional

Biaya Operasional atau yang disebut juga dengan Operating Expenses merupakan sejumlah biaya yang harus dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk mendukung operasi atau kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Log (Operating Expenses)}$$

b. Variabel Dependen

Pajak Penghasilan Badan adalah Pajak yang dikenakan atas penghasilan suatu perusahaan dimana penghasilan yang dimaksud adalah setiap penambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh oleh Wajib Pajak Badan, baik dari dalam maupun luar negeri, dengan keperluan apapun termasuk misalnya menambah kekayaan, konsumsi, investasi, dan lain sebagainya (Utami,2017). Dalam penelitian ini, peneliti mengambil pajak penghasilan badan yang terkandung dalam laporan laba rugi perusahaan pph pasal 25.

$$\text{Pajak Penghasilan Badan} = \text{Log (PPh Ps 25)}$$

Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016).

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016). Untuk mengetahui adanya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai Tolerance $\geq 0,10$ atau sama dengan Variance Inflation Factor (VIF) ≥ 10 .

3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dalam suatu penelitian, dapat dilihat dari grafik plot dan atau Uji Park. Uji Park dengan melihat nilai Sig. Apabila nilai Sig $> 0,05$ maka tidak ada gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t- 1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2016).

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data ini digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan arah pengaruh dari variabel bebas (independent variable) terhadap variabel terikat (dependent variable). Tujuan dari analisis adalah untuk mendapatkan informasi relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah (Ghozali, 2016). Persamaan regresi linear berganda adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

d. Pengujian Hipotesis

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka perlu digunakan analisis regresi melalui uji koefisien determinasi (R^2), uji pengaruh simultan (uji F), dan uji parsial (uji t).

1. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Menurut Imam Ghozali (2016) Koefisien Determinasi (Adjusted R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai Kd adalah antara 0 dan 1.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau disebut juga uji F dalam analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara bersama-sama atau secara serempak (simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Dasar pengambilan keputusan untuk uji F adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai Sig. < 0,05 maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).
- b. Jika nilai Sig. > 0,05 maka variabel bebas (X)

3. Hasil dan Pembahasan

Uji asumsi klasik yang meliputi heterokedastisitas, normalitas, autokorelasi, dan multikolinearitas terlebih dulu dilakukan untuk memenuhi ketentuan analisis dengan regresi linier. Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji regresi linier berganda dengan program SPSS disajikan di bawah ini:

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	LDAR	GPM	Biaya Operasional	Pajak Penghasilan Badan
Mean	1,03228	,32195	11,71316	10,92298
Std. Error of Mean	,920232	,014785	,071056	,081009
Median	,08175	,28618	11,58347	10,95056
Std. Deviation	9,695246	,155771	,748620	,853478
Minimum	,010	,001	10,171	9,167
Maximum	102,254	,739	13,43	12,780

Berdasarkan table 1 diperoleh gambaran nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian sebagai berikut :

a. *Longterm Debt to Asset Ratio (LDAR)*

LDAR memiliki nilai minimum 0,010 pada tahun 2017 pada PT. Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk (SCCO) dan nilai maksimum sebesar 102,254 pada PT. KMI Wire and Cable Tbk (KBLI) pada tahun 2016. Nilai mean atau rata-ratanya sebesar 1,03228 dengan standar deviasi sebesar 9,695246.

b. *Gross Profit Margin (GPM)*

GPM memiliki nilai minimum 0,001 pada tahun 2015 pada PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) dan nilai maksimum sebesar 0,739 pada PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) juga pada tahun 2017. Nilai mean atau rata-ratanya sebesar 0,32195 dengan standar deviasi sebesar 0,155771.

c. Biaya Operasional

Biaya Operasional memiliki nilai minimum 10,171 pada tahun 2015 pada PT. Intan Wijaya Internasional Tbk (INCI) dan nilai maksimum sebesar 13,343 pada PT. Astra International Tbk (ASII) pada tahun 2017. Nilai mean atau rata-ratanya sebesar 11,71316 dengan standar deviasi sebesar 0,748620.

d. Pajak Penghasilan Terutang Badan

Pajak Penghasilan Terutang Badan memiliki nilai minimum 9,167 pada tahun 2015 pada PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA) dan nilai maksimum sebesar 12,780 pada PT. Astra International Tbk (ASII) pada tahun 2017. Nilai Mean atau Rata-Ratanya sebesar 10,92298 dengan standar deviasi sebesar 0,853478.

Tabel 2 Hasil Uji Normailtas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		111
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,38623842
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,077
	Positive	,038
	Negative	-,077
Test Statistic		,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,103 ^c

Hasil uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai Asymp Sig (2-tailed) atau probabilitasnya sebesar 0,103^c yang artinya lebih besar dari tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data adalah normal.

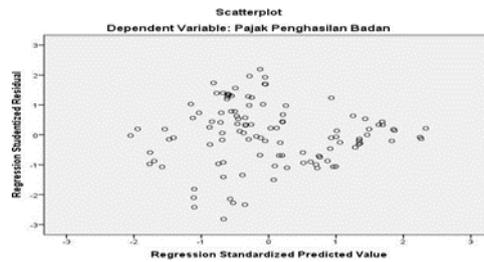
Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a						
Model	B	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics
			Std. Error		Tolerance	
1	(Constant)	-1,084	,591			
	LDAR	,003	,004	,033	,991	1,010
	GPM	-,665	,248	-,121	,937	1,068
	Biaya Operasional	1,043	,052	,915	,938	1,066

a. Dependent Variable: Pajak Penghasilan Badan

Hasil uji multikolinearitas yang terdapat pada Tabel 3 menunjukkan nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan mempunyai nilai VIF yang tidak lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dipakai untuk variabel-variabel independen penelitian tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil *Scatterplot* pada gambar 2 tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas. Titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,02392
Cases < Test Value	55
Cases >= Test Value	56
Total Cases	111
Number of Runs	53
Z	-,667
Asymp. Sig. (2-tailed)	,505
a. Median	

Dari tabel 4 diperoleh nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,505 yang artinya lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1,084	,591	-1,836		,069	
	LDAR	,003	,004	,033		,750	,455
	GPM	-,665	,248	-,121		-2,684	,008
	Biaya Operasional	1,043	,052	,915		20,254	,000

Dari tabel diatas dapat disusun model persamaan regresi linier berganda berdasarkan kolom B. Model persamaan regresi linier berganda hasil penelitian adalah sebagai berikut: $Y = 0,033X_1 - 0,121X_2 + 0,915X_3 + e$

Model persamaan regresi linier berganda hasil analisis tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Apabila terjadi kenaikan sebesar 1 satuan dari X1 (LDAR) maka Y (pajak penghasilan badan) akan mengalami kenaikan sebesar 0,033 atau 3%.

- b. Apabila terjadi kenaikan sebesar 1 satuan dari X2 (*GPM*) maka Y (pajak penghasilan badan) akan mengalami penurunan sebesar - 0,121 atau -12,1%.
- c. Apabila terjadi kenaikan sebesar 1 satuan dari X3 (Biaya Operasional) maka Y (pajak penghasilan badan) akan mengalami kenaikan sebesar 0,915 atau 91,5 %.

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Model	R	RSquare	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,892 ^a	,795	,789	,391616

Adjusted r² menunjukkan angka sebesar 0,789, yang berarti varians dari variabel pajak penghasilan badan (y) mampu dijelaskan oleh x¹ (*ldar*), x² (*gpm*) dan x³ (biaya operasional) sebesar 78,9 % sementara sisanya sebesar 21,1% merupakan residual dari faktor atau variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 7 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	63,717	3	21,239	138,488	,000 ^b
	Residual	16,410	107	,153		
	Total	80,127	110			

a. Dependent Variable: Pajak Penghasilan Badan

b. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, LDAR, GPM

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 5 diperoleh nilai Fhitung sebesar 138,488 dan nilai Ftabel adalah 2,69. Nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel (138,488 > 2,69) dan nilai signifikansi lebih besar dari α (0,000^b < 0,05), sehingga Hoditerima pada taraf $\alpha = 5\%$ dan dapat disimpulkan bahwa secara bersamaan terdapat pengaruh yang signifikan dari X1 (*LDAR*), X2 (*GPM*), dan X3 (biaya operasional) terhadap Y (pajak penghasilan badan).

Tabel 8 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients		
	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
(Constant)	-1,084	,591	-1,836		,069
LDAR	,003	,004	,033	,750	,455
GPM	-,665	,248	-,121	-2,684	,008
BiayaOperasional	1,043	,052	,915	20,254	,000

a. Dependent Variable: Pajak Penghasilan Badan

Hasil uji t dapat dijelaskan:

- a. Pengaruh struktur modal (*LDAR*) terhadap pajak penghasilan terutang badan.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh thitung variabel X1 sebesar 0,750 dan ttabel sebesar 1,98238 dengan nilai signifikan 0,455. Jadi diperoleh thitung < ttabel ($0,750 < 1,98238$) dan sig < alpha ($0,455 > 0,05$) artinya H1 ditolak dan Ha1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal (LDAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan terutang badan.

- b. Pengaruh profitabilitas (GPM) terhadap pajak penghasilan terutang badan. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh thitung variabel X2 sebesar - 2.684 dan t table sebesar 1,98238 dengan nilai signifikan 0,008. Jadi diperoleh thitung < ttabel ($-2,684 < 1,98238$) dan sig < alpha ($0,008 < 0,05$) artinya H2 diterima dan Ha2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (GPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pajak penghasilan terutang badan.
- c. Pengaruh biaya operasional terhadap pajak penghasilan terutang badan. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh thitung variabel x3 sebesar 20,254 dan ttabel sebesar 1,98238 dengan nilai signifikan 0,000. Jadi diperoleh thitung > ttabel ($20,264 > 1,98238$) dan sig < alpha ($0,000 < 0,05$) artinya h1ditolak dan ha1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan terutang badan.

PENGUJIAN HIPOTESIS

a. Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis 1 menyatakan bahwa struktur modal (LDAR) tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan terutang badan. Pada hasil tabel 9 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,455 yang lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) dan nilai koefisien struktur modal (LDAR) sebesar 0,750. Hal tersebut menunjukkan bahwa struktur modal (LDAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan terutang, sehingga Ho1 ditolak.

b. Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis 2 menyatakan bahwa profitabilitas (GPM) berpengaruh terhadap pajak penghasilan terutang badan. Pada hasil tabel 9 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,008 yang lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) dan nilai koefisien profitabilitas (GPM)

sebesar -2,684 yang artinya arah hubungan profitabilitas (GPM) terhadap pajak penghasilan terutang badan adalah negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas (GPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pajak penghasilan terutang, sehingga H_02 diterima.

c. Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis 3 menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap pajak penghasilan terutang badan. Pada hasil tabel 9 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) dan nilai koefisien profitabilitas (GPM) sebesar 20,264 yang artinya arah hubungan biaya operasional terhadap pajak penghasilan terutang badan adalah positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan terutang, sehingga H_03 ditolak.

d. Pengujian Hipotesis 4

Hipotesis 4 menyatakan bahwa struktur modal (LDAR), profitabilitas (GPM), dan biaya operasional berpengaruh terhadap pajak penghasilan terutang badan. Pada hasil tabel 8 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) dan nilai koefisien struktur modal (LDAR), profitabilitas (GPM), dan biaya operasional sebesar 138,488 yang artinya arah hubungan biaya operasional terhadap pajak penghasilan terutang badan adalah positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa struktur modal (LDAR), profitabilitas (GPM), dan biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan terutang, sehingga H_04 diterima.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada penelitian ini maka dapat disimpulkan secara parsial, struktur modal (LDAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan terutang badan, profitabilitas (GPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pajak penghasilan terutang badan, dan biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan terutang badan.

Secara simultan, struktur modal (LDAR), profitabilitas (GPM), dan biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan terutang badan.

Referensi

- Anam, C., & Suhardi, L. R. (2018). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. *Margin Eco Vol. 2 No.1* , 43-68.
- Anitasari, N. (2018). Memahami Definisi Struktur Modal.
- Atina, I., Harimurti, F., & Kristianto, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pph Badan Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI (Periode 2013 – 2015). *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 13 No. 3* , 323-330.
- Bustami, B., & Nurlela. (2013). *Akuntansi Biaya Edisi 4*. Mitra Wacana Media.
- Dharmayanti, N. (2018). Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional Terhadap Beban Pajak pada PT Jembo Cable Company Tbk. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu Vol. 11 No. 2*
- Endendeni. (2016). Jenis Biaya Operasional.
- Fatrian, V. (2019). Pengertian dan Fungsi Rasio Profitabilitas.
- Firdiansyah, M. A., Sudarmanto, E., & Fadillah, H. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar di BEI (Periode 2013-2017). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi Vol.5 No. 5* .
- Ghozali, Imam;. (2016). In B. P. Diponegoro, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang.
- Indonesia, I. A. (2015). Objek Pajak PPh Badan. In *Modul Pelatihan Pajak Terapan Brevet AB Terpadu* (p. 311).
- Indonesia, I. A. (2015). Pajak Penghasilan Badan. In *Modul Pelatihan Pajak Terapan Brevet AB Terpadu* (p. 307).
- Jimmy, & Pratiwi, R. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Jurnal Akuntansi Vol. 15 No. 2* .
- Kho, B. (2017). Pengertian Gross Profit Margin (Marjin Laba Kotor) dan Rumusnya .
- Kusuma, R. A. (2017). Rasio Profitabilitas – Pengertian, Jenis, Rumus dan Contoh.
- Laksono, R. D. (2019). Pengaruh Struktur Modal (Leverage, Debt Equity Ratio, Long Term Debt To Asset Ratio), Profitabilitas, & Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2015 – 2017. *Tirtayasa Ekonomika Vol. 14 No. 1* .
- Larohilah, S. (2015). Apa yang dimaksud dengan Populasi dan Sampel? Jelaskan perbedaannya!
- Mardiasmo. (2016). Subjek Pajak dan Wajib Pajak. In *Perpajakan* (pp. 163- 165).
- Munir, R. (2017). Pengertian Laba, Karakteristik, Unsur-unsur, Jenis-jenis dan Faktor Yang Mempengaruhi Laba. Pendidikan.

- Namas, M. (2019). 3 Sistem Pemungutan Pajak di Indonesia [Lengkap].
- Nicho. (2018). Apa itu Struktur Modal. Nicho. (2018). Apa itu Struktur Modal?
- Pahlevi. (2019). Pengertian Profitabilitas, Tujuan, Manfaat dan Jenis-Jenis.
- Panca, A. (2019). Update Pengertian, Jenis, dan Contoh Biaya Operasional.
- Pengetahuan, K. (2016). Pengertian Pendapatan (Revenue) dan Penghasilan (Income).
- SahamOK. (2016). Perusahaan Manufaktur 2016.
- Salamah, A. A. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014). *Jurnal Mahasiswa Perpajakan (JEJAK) Vol. 9 No.1* .
- Siahaan, S. (2017). Fungsi Pajak Bagi Pembangunan Bangsa dan Negara.
- Sholiha, P. H., Susanti, H. J., & Wahono, B. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Pajak Penghasilan (PPh) Badan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bei Tahun 2015 – 2017). *E-Journal Riset Manajemen Vol. 8 No. 8* .
- Simamora, P., & Mahardika, M. R. (2015). Pengaruh Struktur Modal terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Studi Empiris pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013) . *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi (JIAFE) Vol. 1 No.2* , 21-31.
- Taniko, H. (2017). *Pengertian Umum, Jenis-Jenis, Manfaat Dan Fungsi Pajak Di Indonesia*
- Utami, N. W. (2017). Pengertian dan Faktor yang Memengaruhi Struktur Modal.
- Utami, N. W. (2018). *Pengertian, Fungsi, Jenis, dan Contoh Rasio Profitabilitas*.
- Wardiyah, M. L. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. CV Pustaka Setia.
- Wicaksono, M. A. (2017). Pengaruh Rasio Profitablitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Tahun Pajak 2015 (Studi Kasus pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat). *Skripsi Mahasiswa Universitas Terbuka Indonesia* .

www.idx.com